

Gambaran Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik 1 Bulan di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua Tahun 2021

Bernadetta Ambarita¹, Agnes Dwi Sari Hura^{2*}

^{1,2} STIKes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia

Email: detta_ambarita 85@ yahoo.com^{1*}

Abstrak

Latar Belakang : Kontrasepsi suntikan adalah salah satu metode kontrasepsi yang tersedia di Indonesia yang berfungsi untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan salah satunya KB suntik 1 bulan. KB suntik 1 bulan ini dapat mencegah pelepasan sel telur atau ovulasi setiap bulannya. Selain itu, KB ini juga mengentalkan lendir serviks sehingga membuat sperma kesulitan bergerak melalui serviks. Kontrasepsi ini juga menipiskan lapisan rahim sehingga sel telur yang dibuahi lebih sulit untuk ditanamkan di rahim.

Metode : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang KB suntik 1 bulan di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB yang masih aktif dan berkunjung di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua tahun 2021 dengan jumlah 30 responden. Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder yang diolah dengan menggunakan SPSS dan disajikan dengan menggunakan tabel terbuka.

Hasil : Hasil penelitian adalah sebagai berikut: dari 30 responden yang berpengetahuan dengan kategori baik sebanyak 8 orang (26.7%), disusul dengan pengetahuan kategori cukup sebanyak 10 orang (33.3%), dan pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 12 orang (40.0%).

Kesimpulan : Kurangnya pengetahuan ibu tentang KB suntik 1 bulan, sangat diharapkan agar tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan kepada para akseptor KB yang baru dan yang berulang tentang KB suntik 1 bulan. Pentingnya melakukan penyuntikan ulang sesuai dengan jadwal agar efektif

Kata kunci: Pengetahuan, KB Suntik 1 Bulan

Abstract

Introduction : Contraceptive injections are one of the contraceptive methods available in Indonesia that serve to prevent the occurrence of pregnancy through hormonal injections. Hormonal contraceptive type birth control injections one of them injectable kb 1 month. This 1-month injectable birth control can prevent egg release or ovulation every month. In addition, this kb also thickens cervical mucus, making it difficult for sperm to move through the cervix. This contraceptive also thins the lining of the uterus so that the fertilized egg is more difficult to implant in the uterus.

Method : This study aims to find out an overview of the mother's knowledge about 1 month injectable birth control at Klinik Pratama Tanjung Deli Tua in 2021. This research uses descriptive methods. The samples in this study are all kb acceptors who are still active and visited Klinik Pratama Tanjung Deli Tua in 2021 with a total of 30 respondents. Researchers used primary and secondary data that was processed using SPSS and presented using open tables.

Result : The results of the study were as follows: of 30 respondents who were knowledgeable with a good category of 8 people (26.7%), followed by enough category knowledge as many as 10 people (33.3%), and knowledge with a category of less than 12 people (40.0%).

Conclusion : The lack of knowledge of the mother about the injectable kb 1 month, it is expected that health workers can provide counseling to the new and recurring KB acceptors about the injectable kb 1 month

Keywords: Knowledge of mothers, KB injection 1 month

Pendahuluan

Menurut WHO (*World Health Organization*) keluarga berencana adalah suatu tindakan yang dapat membantu individu atau pasangan suami istri untuk mengatur interval kelahiran dan jumlah anak dalam keluarga, menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kehamilan yang diinginkan, dan mengontrol waktu kehamilan yang berhubungan dengan umur pasangan suami istri. (WHO, 2016) Program keluarga berencana ini dikendalikan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yang dimana BKKBN ini berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang meningkat dengan mengajak semua pihak bekerja keras dalam melaksanakan beberapa upaya untuk mengendalikan penambahan penduduk dengan metode keluarga berencana atau kontrasespsi sehingga laju pertumbuhan penduduk menurun. (BKKBN, 2020)

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia, 2019 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia terdiri dari 268.074.565 jiwa. Yang dimana jumlah kelahiran di Indonesia sebanyak 4.772.961 jiwa dan di Sumatera Utara sebanyak 302.555 jiwa. (Kemenkes RI, 2019) Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia, 2019 menunjukkan peserta KB aktif di Indonesia dengan jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 38.690.214 meliputi peserta KB aktif sebanyak 24.196.151 (62,5%) yang terdiri dari alat kontrasepsi kondom sebanyak 301.436 (1,2%), suntik sebanyak 15.419.826 (63,7%), pil sebanyak 4.123.424 (17,0%), IUD sebanyak 1.790.336 (7,4%), implant sebanyak 1.781.638 (7,4 %), MOW sebanyak 661.431 (2,7%), dan MOP sebanyak 118.060 (0,5%). (Kemenkes RI, 2019)

KB suntik 1 bulan ini mencegah pelepasan sel telur atau ovulasi setiap bulannya. Selain itu, KB ini juga mengentalkan lendir serviks sehingga membuat sperma kesulitan bergerak melalui serviks. Kontrasepsi ini juga menipiskan lapisan rahim sehingga sel telur yang dibuahi lebih sulit untuk ditanamkan di rahim. Efek samping yang sering ditemukan pada akseptor kontrasepsi suntik ini, meliputi terjadinya perubahan pola haid, mual, sakit kepala, dan nyeri payudara ringan. Hal ini terjadi karena kandungan hormon estrogen dan progesteron di dalam KB suntik 1 bulan yang dimasukkan ke dalam tubuh. Keluhan seperti ini akan hilang setelah suntikan kedua atau ketiga.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami stress. Ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan. Stress dan kecemasan dapat terjadi pada individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh.

Berdasarkan data BKKBN Sumatera Utara, jumlah peserta KB aktif tahun 2019 adalah sebanyak 1.699.392 jiwa dari PUS yang ada. Sementara presentase jenis alat kontrasepsi yang digunakan peserta KB aktif Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 adalah sebanyak 844.931 (49,7%) yang terdiri dari suntik sebanyak 424.689 (50,3%), pil sebanyak 182.731 (21,6%), implant sebanyak 99.442 (11,8%), kondom sebanyak 23.081 (2,7%), IUD sebanyak 41.176 (4,9%), MOW sebanyak 58.632 (6,9%), dan MOP sebanyak 7.590 (0,9%). (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2019).

Berdasarkan hasil Riskesdas Sumatera Utara, 2018 menunjukkan proporsi penggunaan alat kontrasespsi menurut jenis kontrasepsi antara lain : suntikan KB 1 bulan (17,35%), suntikan KB 3 bulan (10,14%), pil (9,43%), implant (6,49%), kondom

(1,18%), IUD (2,05%), MOW (4,86%), dan MOP (0,18%). (RISKESDAS Provinsi Sumatera Utara, 2018).

Berdasarkan data pendahuluan dan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada ibu Hj. Herlina Tanjung, S. Tr.Keb selaku Ka. Klinik Pratama Tanjung Deli Tua tercatat ada 5 jenis alat kontrasepsi yang dilayani di klinik tersebut antara lain IUD, implant, pil KB, KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan. Dan untuk jenis KB yang banyak diminati oleh semua akseptor KB di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua adalah jenis KB suntik 1 bulan dengan jumlah akseptor KB suntik 1 bulan setiap bulannya ± 25 orang dengan alasan memilih dan menggunakan KB suntik 1 bulan karena harganya yang terjangkau, mudah digunakan, dan efek samping yang ditimbulkan tidak parah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik 1 Bulan di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua Tahun 2021.”

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang KB suntik 1 bulan di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua tahun 2021. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB yang masih aktif dan berkunjung di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua tahun 2021. Pada penelitian ini alat instrument yang digunakan adalah kuesioner berupa 30 pertanyaan tentang KB suntik 1 bulan. Lokasi penelitian dilakukan di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua yang dimulai pada tanggal 15 Maret – 30 April tahun 2021. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Peneliti melakukan pengambilan data dengan cara bertemu secara langsung kepada calon responden yang datang berkunjung di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua. Data diolah dengan menggunakan SPSS dan disajikan dalam bentuk angka dalam tabel frekuensi

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari responden berkaitan dengan Gambaran Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik 1 Bulan di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua Tahun 2021, dapat dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik 1 Bulan di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua Tahun 2021

Responden dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB yang masih aktif dan berkunjung di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua dengan jumlah responden sebanyak 30 responden. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik 1 Bulan di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua Tahun 2021. (n=30)

Pengetahuan	<i>f</i>	%
Baik	8	26.7
Cukup	10	33.3
Kurang	12	40.0

Total	30	100.0
--------------	-----------	--------------

Sumber : data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor KB yang menjadi responden sebanyak 30 orang paling banyak berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang dengan persentase 40.0%, berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang dengan persentase 33.3% dan berpengetahuan baik sebanyak 8 orang dengan persentase 26.7%.

1. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik 1 bulan di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua tahun 2021 telah diperoleh hasil penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.1 Gambaran Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik 1 Bulan di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor KB yang menjadi responden sebanyak 30 orang paling banyak berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang dengan persentase 40.0%, berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang dengan persentase 33.3% dan berpengetahuan baik sebanyak 8 orang dengan persentase 26.7%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua tahun 2021, didapatkan hasil bahwa dari 30 akseptor KB yang menjadi responden paling banyak berpengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan karena kurangnya informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan kepada para akseptor KB tentang KB suntik 1 bulan dan juga kurangnya pemahaman akan pengalaman yang dialami oleh akseptor KB selama menggunakan KB suntik 1 bulan.

Selain itu dari 30 pertanyaan yang diberikan kepada responden, responden yang berpengetahuan kurang hanya memahami pertanyaan tentang apa yang dimaksud dengan Keluarga Berencana (KB), apa tujuan dari penggunaan KB suntik 1 bulan, apa yang dimaksud dengan KB suntik 1 bulan, jenis-jenis KB suntik, dan lokasi penyuntikan KB suntik 1 bulan. Adapun pertanyaan yang responden tidak tahu yaitu tentang usia yang diperbolehkan dalam menggunakan alat kontrasepsi, kandungan obat di dalam KB suntik 1 bulan, manfaat KB suntik 1 bulan, efek samping yang ditimbulkan, keuntungan dan kerugian menggunakan KB suntik 1 bulan, indikasi dan kontraindikasi KB suntik 1 bulan, cara kerja dan waktu yang tepat menggunakan KB suntik 1 bulan, dan waktu yang tepat berhubungan seksual setelah penyuntikan Kb suntik 1 bulan.

Dari pengalaman peneliti selama melakukan penelitian, ditemukan bahwa tenaga kesehatan kurang memberikan informasi atau kurang memberikan konseling tentang KB suntik 1 bulan kepada para akseptor KB baik yang akseptor KB yang baru ataupun akseptor KB berulang. Adapun informasi yang kurang detail disampaikan yakni berupa informasi tentang manfaat dan cara kerja KB suntik 1 bulan, waktu tepat penggunaan, efek samping yang ditimbulkan, keuntungan dan kerugian, dan lain-lain. Sering kali para tenaga kesehatan di Klinik Pratama Tanjung hanya memberikan informasi berupa lokasi penyuntikan KB suntik 1 bulan, siklus haid selama penggunaan KB suntik 1 bulan dan kenaikan BB selama penggunaan.

Kurangnya pengetahuan akseptor KB tentang KB suntik 1 bulan tidak hanya dari kurangnya informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan melainkan juga disebabkan karena kurangnya pemahaman akan pengalaman yang dialami oleh akseptor KB khususnya akseptor KB suntik 1 bulan yang berulang. Para akseptor ini menganggap bahwa perubahan-perubahan yang mereka alami seperti kenaikan BB, timbulnya jerawat

di wajah, dan perubahan siklus haid adalah sesuatu yang wajar dan bukan disebabkan seutuhnya dari penggunaan KB suntik 1 bulan.

Begitu juga sebaliknya dengan akseptor KB suntik 1 bulan yang baru. Yang dimana akseptor KB ini tertarik dalam menggunakan KB suntik 1 bulan karena informasi yang didapatkan dari sesama berupa harga yang relatif murah, mudah diingat, dan efek samping yang ditimbulkan sangatlah kecil. Sehingga para akseptor KB suntik 1 bulan yang baru ini tidak lagi menanyakan secara detail tentang KB suntik 1 bulan kepada tenaga kesehatan. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat para akseptor KB suntik 1 bulan yang baru dalam menerima atau menggali lebih dalam tentang KB suntik 1 bulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawaty Mendrofa yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Alat Kontrasepsi Suntik 1 (satu) Bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Alo’oa”. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ibu berpengetahuan kurang sebanyak 56.5%, berpengetahuan cukup sebanyak 28.3% dan berpengetahuan baik sebanyak 15.2%. Hal ini dikarenakan karena kurangnya informasi yang didapatkan para ibu dari para tenaga kesehatan, kurangnya minat para ibu di dalam menggali dan menerima informasi tentang KB suntik 1 bulan baik dari orang lain maupun media sosial, dan kurangnya pengalaman dalam menggunakan KB suntik 1 bulan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Laura Br Ginting yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Penggunaan KB Suntik 1 Bulan di Klinik Pratama Niarpatumbak Tahun 2019”. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ibu berpengetahuan kurang sebanyak 10.0%, berpengetahuan cukup sebanyak 65.0% dan berpengetahuan baik sebanyak 25.0%. Tingkat pengetahuan kategori cukup yang didapatkan dari hasil penelitian ini dapat dipengaruhi dari informasi yang didapatkan para ibu dari tenaga kesehatan dan kurangnya minat ibu untuk menerima informasi tentang KB suntik 1 bulan baik dari orang lain maupun media sosial.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari pengetahuan.

Pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami stress. Ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan. Stress dan kecemasan dapat terjadi pada individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh.

Menurut asumsi peneliti, seseorang dengan tingkat pengetahuan tinggi akan lebih mudah dalam menyerap konsep-konsep kesehatan yang disampaikan, sehingga orang tersebut akan lebih memiliki tingkat kesadaran untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik dibandingkan yang mempunyai pengetahuan rendah. Semakin tingginya pengetahuan seseorang semakin mudah menerima informasi, terbuka akan hal-hal baru dan ide-ide dari orang lain. Oleh karena itu, akseptor KB yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi khususnya tentang kesehatan maka akan cenderung meningkatkan kesehatan dirinya, keluarga, serta lingkungannya. Pengetahuan merupakan dasar dari tindakan seseorang, pengetahuan yang baik akan membentuk dasar tindakan seseorang agar menjadi lebih baik. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi suntik 1 bulan akan mempunyai cukup informasi sehingga seseorang tersebut lebih mengetahui tentang alat kontrasepsi suntik 1 bulan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada akseptor KB yang masih aktif dan berkunjung di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua Tahun 2021 serta pengolahan data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini terdapat 30 responden yang dimana ibu berpendidikan kurang sebanyak 12 orang (40.0%), berpendidikan cukup sebanyak 10 orang (33.3%), dan berpendidikan baik sebanyak 8 orang (26.7%).

Referensi

- BKKBN.(2020). Rencana Strategis (RENSTRA) 2020-2024 perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara. Medan: BKKBN Provinsi Sumatera Utara
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2020. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019. Medan
- Jannah, Nurul & Rahayu, S. (2017). Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana. In *Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana* (p.251). Penerbit Buku kedokteran.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019. Jakarta
- Riset Kesehatan dasar (Riskesdas).(2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Riset Kesehatan dasar (Riskesdas).(2019). Laporan Provinsi Sumatera Utara RISKESDAS 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2019.
- World Health Organization (2016).World Health Statistics. World Health Organization